

ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL “KATA” KARYA RINTIK SEDU

Dita Fatma Rianti¹, Ita Kurnia², Fernanda Indra Bhakti³,
Nella Renata Firlian⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴

Pos-el: dfatmarianti@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id², findrabhakti@gmail.com³,
nellarenata2005@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk campur kode pada novel Kata karya Rintik Sedu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya yang tidak diubah dalam bentuk angka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel secara intensif, mencatat halaman yang terdapat teks alih kode dan campur kode, dan mengklasifikasikan data. Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data dalam novel "Kata" karya Rintik Sedu dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode Intern dan campur kode Ekstern. Campur kode intern berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan campur kode ekstern berupa campur kode antara Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode yang paling dominan adalah campur kode Bahasa Inggris dalam kata dan frasa.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel, Sociolinguistik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form of code mixing in the novel Kata by Rintik Sedu. The type of research used in this research is descriptive qualitative, namely research that is stated in reasonable circumstances that are not changed in the form of numbers. The data analysis technique used in this research is document analysis. Data collection techniques were carried out by reading novels intensively, taking notes on pages containing code-switching and code-mixing text, and classifying the data. Based on the results of research and presentation of data in the novel "Kata" by Rintik Sedu, it can be concluded that the types of code mixing found are internal code mixing and external code mixing. Intern code mixing in the form of code mixing between Indonesian and Javanese. Meanwhile, external code mixing is code mixing between Indonesian and English. The most dominant code mixing is the mixing of English code in words and phrases.

Keywords: Code Mixing, Novels, Sociolinguistics.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat

untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Menurut Owen (2006) definisi bahasa yaitu *language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols*

(bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Berbeda dengan Owen, Syamsuddin (1986) menyatakan bahwa Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran utama bahasa adalah pelaksanaan fungsinya sebagai alat komunikasi.

Kontak bahasa menjadi salah satu hal yang tidak dapat dihindari dari implementasi peran bahasa sebagai alat komunikasi di masyarakat. Kontak bahasa yang dimaksud disini ialah bertemunya dua bahasa atau lebih dalam satu waktu dan tempat yang bersamaan. Berkenaan dengan pengertian kontak bahasa, Thomason (2001: 1) berpendapat bahwa kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama.

Kontak bahasa tidak menuntut penutur untuk berbicara dengan lancar sebagai dwibahasawan atau multibahasawan, namun terjadinya komunikasi antara penutur dua bahasa yang berbeda pun sudah dikategorikan sebagai peristiwa kontak bahasa. Kontak bahasa berhubungan erat dengan terjalannya kegiatan sosial dalam masyarakat terbuka yang menerima kedatangan anggota dari satu atau lebih masyarakat lain.

Pengertian tersebut menegaskan bahwa kontak bahasa adalah kondisi sosiolinguistik yang memungkinkan terjadinya tindakan secara spontan yang

dilakukan oleh seorang penutur untuk mengganti kode bahasa yang sedang digunakan dalam suatu proses komunikasi.

Bahasa sebagai wahana kegiatan sosial merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Bila dihubungkan dengan pengertian bahwa setiap kebudayaan dari suatu masyarakat terdiri atas tujuh subsistem, maka akan terlihat dengan jelas hubungan kebudayaan dan bahasa itu sendiri. Budaya bahasa yang dimiliki oleh masyarakat Bali sangat kental karena berkaitan erat dengan stratifikasi sosial. Hal ini terkadang juga menjadikan penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa daerah yang digunakan dan dapat dikatakan penggunaan bahasa bercampur kode.

Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata *sa*, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata *sastra* tersebut mendapat akhiran *-tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, *sastra* berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran.

Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata *pu* yang secara luas berarti buku (Teeuw, 1984: 22-23). Menurut Sumardjo dan Saini (1997: 18-19) sastra dibagi menjadi dua yaitu sastra non-imaginatif dan sastra imaginatif. Dalam sastra imaginatif terdapat puisi dan prosa. Prosa terbagi menjadi dua yaitu fiksi dan drama, dalam fiksi sendiri terdapat novel, cerita pendek dan novelet.

Penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sastra imajinatif berupa novel. Novel berasal dari bahasa latin *novellus*, diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru, novel merupakan karya sastra yang paling baru dibandingkan puisi, drama, dan lainnya. Novel ini menceritakan kisah seseorang yang cintanya tidak

tersampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk campur kode pada novel Kata karya Rintik Sedu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya yang tidak diubah dalam bentuk angka. Hal ini sesuai dengan pengertian bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang disampaikan Sutopo (2002) bahwa, "Penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya".

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan wujud alih kode dan campur kode pada novel Kata karya Rintik Sedu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel secara intensif, mencatat halaman yang terdapat teks alih kode dan campur kode, dan mengklasifikasikan data.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) membaca secara intensif novel Kata karya Rintik Sedu; 2) mengidentifikasi dan mencatat kutipan-kutipan kalimat percakapan yang ada dalam novel tersebut; 3) mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi dalam kelompok alih kode dan campur kode, menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi gejala kebahasaan tersebut, serta fungsi yang melingkupinya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam novel "Kata" karya Rintik Sedu terdapat jenis

campur kode yang ditemukan yaitu campur kode Intern dan campur kode ekstern.

Campur kode intern berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan campur kode Ekstern berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode yang paling dominan adalah campur kode bahasa Inggris dalam kata dan frasa.

Pembahasan

Setelah membaca novel "Kata" karya Rintik dengan seksama, maka peneliti menemukan beberapa data yang mengandung unsur-unsur campur kode yang berwujud kata dan frasa dalam naskah novel. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan data campur kode yang ada, pada novel "Kata" karya Rintik Sedu terdapat penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata dan frasa yang terdiri dari bahasa Inggris, dan bahasa Jawa.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Campur Kode

| No. | Intern | Ekstern |
|-----|-----------------|---|
| | Jawa | Inggris |
| 1. | Mas (Hal. 50) | Skizofrenia (Hal. 2) |
| 2. | Mbak (Hal. 245) | Chat (Hal. 4) |
| 3. | | By the way (Hal. 5) |
| 4. | | Man (Hal. 7) |
| 5. | | She doesn't even know me (Hal. 7) |
| 6. | | But, Unique (Hal.7) |
| 7. | | Headset (Hal. 7) |
| 8. | | The invisible girl (Hal. 8) |
| 9. | | Skill (Hal. 9) |
| 10. | | It was a long story (Hal. 13) |
| 11. | | Of course, man (Hal. 14) |
| 12. | | The don't (Hal. 14) |
| 13. | | Chef (Hal. 18) |
| 14. | | I can't (Hal. 18) |
| 15. | | And I never ask you for that (Hal. 22) |
| 16. | | True love kiss (Hal. 24) |
| 17. | | Princess (Hal. 24) |
| 18. | | Don't you worry about a think (Hal. 29) |
| 19. | | She's fine (Hal. 112) |
| 20. | | Missed call (Hal. 114) |

| | |
|-----|--|
| 21. | Please (Halm. 128) |
| 22. | Single Parents (Halm. 148) |
| 23. | Speedboat (Halm. 160) |
| 24. | Boring (Halm. 179) |
| 25. | Tour guide (Halm. 179) |
| 26. | Next Time (Halm. 192) |
| 27. | Wow (Halm. 199) |
| 28. | Reflex (Hal. 231) |
| 29. | Feeling (Hal. 264) |
| 30. | Cake (Hal. 324) |
| 31. | Is she okay (Hal. 330) |
| 32. | Just keep on trying (Hal. 331) |
| 33. | Are you ok? (Hal. 345) |
| 34. | For me that's enough (Hal. 345) |
| 35. | You okay (Hal. 346) |
| 36. | As you see (Hal. 355) |
| 37. | I no. But there's nothing to tell (Hal. 356) |
| 38. | Its not Nug. Its me (Hal. 358) |
| 39. | She's fine. All good (Hal. 368) |
| 40. | That's the thing (Hal. 368) |
| 41. | Everything on you (Hal. 368) |
| 42. | Sorry (Hal. 369) |
| 43. | She's a good girl (Hal. 369) |
| 44. | Nothing changes (Hal. 369) |
| 45. | I'm on your back (Hal. 376) |
| 46. | I'm sorry (Hal. 376) |
| 47. | I lost you (Hal. 376) |
| 48. | How's everything man? (Hal. 378) |
| 49. | Calm down, man (Hal. 378) |
| 50. | Man she doesn't even want to see me (Hal. 378) |
| 51. | When you stop trying (Hal. 378) |
| 52. | Even a rock will crumble (Hal. 378) |
| 53. | If you love her, never let her go (Hal. 378) |
| 54. | It's not about aussie. Ta, its about you! (Hal. 380) |
| 55. | I don't care (Hal. 380) |
| 56. | You need to stay (Hal. 380) |
| 57. | There's nothing, I can do to make you stay? (Hal. 381) |
| 58. | I'll go trough this, and there's no way back. (Hal. 385) |
| 59. | Gate (Hal. 391) |
| 60. | Boarding (Hal. 391) |
| 61. | Hey (Hal. 391) |

Penulis mendapati beberapa peristiwa campur kode dalam novel "Kata" karya Rintik Sedu. Peristiwa campur kode yang terdapat dalam "Kata" karya Rintik Sedu dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis, yakni campur kode dalam (intern) dan kode keluar (ekstern).

Campur Kode *Intern* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa.

Campur Kode Berbentuk Kata

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari Bahasa Jawa diuraikan sebagai berikut :

- a) "Pacarnya ya, Mas?" (terdapat pada halaman 50) yang artinya "kata sapaan hormat" untuk laki-laki dalam Bahasa Jawa.
- b) "Ini Mbak, diberi tanda terima dulu. Tanda tangan disini saja." (terdapat pada halaman 245) yang artinya "panggilan untuk perempuan" dalam Bahasa Jawa.

Campur Kode *Ekstern* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.

Campur Kode Berbentuk Kata

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari Bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut :

- a) "Minimal lo chat-an sama dia sekaliii... aja." Cahyo terus memohon. (terdapat pada halaman 4) yang artinya "pesan" dalam Bahasa Inggris.
- b) "Kata Cahyo lo nggak ikut organisasi atau UKM apa-apa, ya? Padahal lo punya skill, sayang kalau nggak diasah." (terdapat pada halaman 9) yang artinya "keahlian" dalam Bahasa Inggris.
- c) "Tadinya gue pengen jadi chef." (terdapat pada halaman 18) yang artinya "koki" dalam Bahasa Inggris.
- d) "Denger ya, yang percaya sama true love kiss itu cuma anak kecil yang punya cita-cita jadi princess." (terdapat pada halaman 24) yang

- artinya “putri raja” dalam Bahasa Inggris.
- e) “Mereka tiba di pulau hatta, setelah sekitar setengah jam perjalanan menggunakan speedboat yang sudah disewa biru sebelumnya.” (terdapat pada halaman 160) yang artinya “jenis kapal motor yang dirancang untuk bergerak dengan kecepatan tinggi diatas air” dalam Bahasa Inggris.
 - f) “Boring!.”(terdapat pada halaman 179) yang artinya “membosankan” dalam Bahasa Inggris.
 - g) “Feeling, aja.” (terdapat pada halaman 9) yang artinya “keahlian” dalam Bahasa Inggris.

Campur Kode Berbentuk Frasa

Penyisipan unsur yang berbentuk frasa berasal dari bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

- a) "Eh, By the way, lo nggak ada kelas?." (terdapat pada halaman 5) yang artinya "Ngomong-ngomong" dalam bahasa Inggris.
- b) "It was a long story, gue pengen minta tolong sih, sebenarnya." (terdapat pada halaman 13) yang artinya "Ceritanya panjang" dalam bahasa Inggris.
- c) "Of course, man." (terdapat pada halaman 14) yang artinya "Tentu saja" dalam bahasa Inggris.
- d) "Then don't! Nggak usah nunjukkin kebaikan lo di depan gua," (terdapat pada halaman 14) yang artinya "Maka jangan" dalam bahasa Inggris.
- e) "I can't." (terdapat pada halaman 22) yang artinya "Saya tidak bisa" dalam bahasa Inggris.
- f) "Ya... mungkin? Siapa yang tidak percaya dengan True love kiss?." (terdapat pada halaman 24) yang artinya "Ciuman cinta sejati" dalam bahasa Inggris.
- g) "Jadi She's fine, mamamu kuat, Bintang." (terdapat pada halaman 112) yang artinya "Dia baik-baik saja" dalam bahasa Inggris.

Campur Kode Dominan

Berdasarkan data yang telah disajikan mengenai penggunaan campur kode pada novel Kata karya Rintik Sedu, peneliti mendapatkan sejumlah kurang lebih 61 data campur kode Ekstern. Perbandingan data Ekstern dengan keseluruhan data Intern yang telah ditemukan adalah 61 : 2. Berdasarkan perbandingan data tentang campur kode yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa campur kode yang paling dominan adalah campur kode Ekstern berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, hal ini dikarenakan penulis menyesuaikan dengan kehidupan remaja milenial, selain itu dapat menghidupkan cerita sehingga lebih menarik dan tidak monoton.

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh dari penelitian di atas, jenis-jenis campur kode yang ditemukan dalam novel "Kata" karya Rintik Sedu merupakan campur kode Intern dan Ekstern. Campur kode Intern berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan campur kode Ekstern berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Penjabaran data masing-masing 2 data bahasa Jawa (berjumlah 2 kata), dan 61 data dalam bahasa Inggris (berjumlah 17 kata dan 44 frasa). Campur kode yang dominan dalam novel ini adalah campur kode Ekstern bahasa Inggris yaitu sebanyak 61 data (17 kata dan 44 frasa).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data dalam novel "Kata" karya Rintik Sedu dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode Intern dan campur kode Ekstern. Campur kode Intern berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan campur kode Ekstern berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode

yang paling dominan adalah campur kode Bahasa Inggris dalam kata dan frasa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, F. I. 2018. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Jurnal Stilistika: Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 11* (2), 21-22. <http://dx.doi.org/10.30651/st.v11i2.2354.g1709>.
- Nisya, K. 2011. *Kajian Teori Hakikat Sastra dan Karya Sastra*. UT Akhir. 12-13. <https://eprints.uny.ac.id/8360/3/ba b/202-07204241003.pdf>.
- Owen. 2006. *Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli*. Diakses pada tanggal 19 juni 2023. <https://eprints.uny.ac.id/9462/3/ba b/202-08205244036.pdf>.
- Permatasari, P. R. 2018. *Campur Kode Dalam Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2-6. <https://eprints.ums.ac.id/64731/1/n askah/20publikasi.pdf>.
- Ririh, Y. A. 2008. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Skripsi UNS. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/d etail/3642>.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.
- Sintya Juniari, N. P., Nyoman, S. I., Widarsini, N. N. 2022. Analisis Campur Kode Pada Kumpulan Cerpen Sagra Dan Novel Kenanga, Karya Oka Rusmini. *Journal of Indonesian Language and Literature, Vol 2* (1).
- Siti Rohmani, A. F. 2013. Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol 2* (1).
- Yadi, Sutikno. 2020. Campur Kode Mahasiswa STAB Maitreyawira. *Jurnal Maitreyawira, Vol 1*, (1).
- Yusnan, M., Kamasiah, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code and Mix Code in Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12.